BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu. Dalam pendekatan ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang terstruktur. Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2019: 56).

Pendekatan kuantitatif sangat sesuai dengan penelitian ini karena memiliki sifat yang objektif, sistematis, dan fokus pada pengukuran numerik terhadap efektivitas metode yang diterapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Variabel X (bebas) dalam penelitian ini adalah *ice breaking*, sedangkan variabel Y (terikat) adalah motivasi belajar. Dapat digambarkan sebagai berikut:

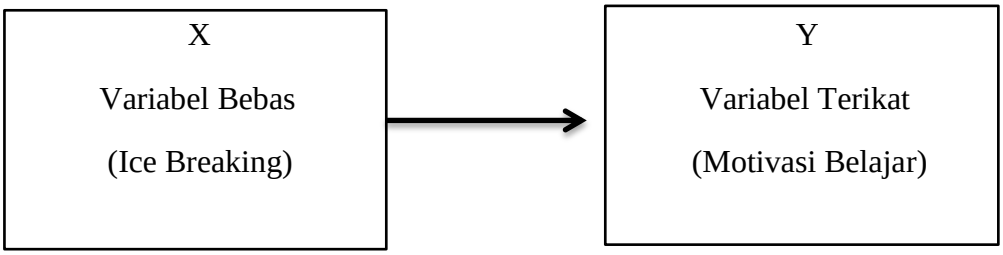

Gambar 3. 1 Hubungan Korelasi

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas X-3 SMA Islam 1 Surakarta, yang berlokasi di Joyosuran, Ps. Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia. Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih satu bulan yaitu pada bulan Maret 2026 sampai selesai.

Tabel 3. 1Waktu Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan
1.	10 Oktober 2024	ACC judul
2.	17 Oktober 2025	Bimbingan pertama
3.	13 November 2025	Bimbingan kedua
4.	11 Desember 2025	Bimbingan ketiga
5.	22 Desember 2025	Bimbingan keempat
6.	04 Februari 2026	Seminar proposal
7.	13 Februari 2026	Bimbingan kelima (revisi seminar proposal dan ACC)
8.	27 Februari 2026	Mengajukan ijin riset
9.	31 Maret 2026	Penelitian dan Penyebaran Angket
10.	April 2026	Bimbingan keenam
11.	05 Mei 2026	Bimbingan ketujuh
12.	08 Mei 2026	Bimbingan kedelapan
13.	12 Mei 2026	ACC Sidang Skripsi

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya mencakupmanusia, tetapi juga objek dan berbagai fenomena lainnya, serta meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek yang diteliti (Sugiyono, 2019: 126).

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-3 SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026, yang berjumlah 33 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2019:127). Menurut Arikunto (2013:174), apabila jumlah subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka seluruh anggota populasi sebaiknya dijadikan sebagai sampel penelitian.

Dari penjelasan di atas, maka penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling). Menurut Sugiyono (2019:134), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-3 SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 33 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel 1

Variabel 1 atau variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab munculnya variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah *ice breaking* (X).

a. Metode Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2018:224), "teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitiannya adalam memperoleh data yang valid. Tanpa pemahaman yang baik mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan." Dalam penelitian ini, data dikumpulkan untuk meperoleh informasi dan fakta yang diperlukan, sedangkan pengumpulan data pada variabel X dilakukan melalui penyebaran angket.

Kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pemberian berbagai pertanyaan yang relevan dengan isu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018:219), kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagikan pernyataan tertulis yang diberikan kepada sampel penelitian yang bersangkutan.

b. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan unsur penelitian yang menjelaskan karakteristik suatu masalah yang hendak diteliti (mahardika & komarudin, 2021:23). Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, definisi konseptual variabel X (*ice breaking*) dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, mengurangi kejenuhan, serta meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun manfaat penggunaan *ice breaking* antara lain: meningkatkan fokus dan konsentrasi, membangun keakraban dan kerjasama, menciptakan lingkungan belajar yang positif, meningkatkan motivasi dan semangat, serta dapat mengurangi kecanggungan.

c. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan singkat mengenai variabel penelitian yang disusun secara jelas dan mudah dipahami. Berdasarkan definisi konseptual yang telah dijelaskan, maka definisi operasional variabel *ice breaking* dalam penelitian ini yaitu *ice breaking* dioperasionalkan sebagai perlakuan (*treatment*) berupa aktivitas singkat, interaktif, dan menyenangkan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana belajar yang positif dan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *ice breaking* adalah kuesioner. Berikut ini kisi-kisi instrumen yang digunakan:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Pedoman Angket untuk Siswa

No	indikator	Sub Komponen	No. Pertanyaan	Jumlah
1	Menarik perhatian siswa	*Ice breaking* membuat suasana kelas lebih hidup, serta dapat mengurangi kejenuhan belajar	1,2,3,4,5,6	6
2	Membangun interaksi positif	*Ice breaking* meningkatkan hubungan antar siswa, mempererat hubungan guru dan siswa	7,8,9,10	4
3	Meningkatkan kesiapan belajar	*Ice breaking* membantu memusatkan perhatian siswa, dan membuat suasana belajar lebih kondusif	11,12,13,14	4
4	Menumbuhkan motivasi belajar	*Ice breaking* menumbuhkan rasa ingin tahu, menambah semangat untuk berpartisipasi	15,16,17,18	4
5	Menumbuhkan emosi positif	*Ice breaking* menumbuhkan rasa gembira dan mengurangi rasa tegang dalam belajar	19,20	2
Jumlah				**20**

Uji kelayakan yang dilakukan untuk para ahli menggunakan skala likert yang dibagi menjadi 4 kategori. Empat kategori ini dipilih responden jelas dalam memilih jawaban. Skor tertinggi untuk setiap pertanyaan adalah 4 dan terendah adalah 1.

Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian untuk Para Ahli dan Siswa

Skor	Singkatan	Pilihan Jawaban Kelayakan
4	ST	Sangat Setuju
3	S	Setuju
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber :(Aksanti,2023)

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Uji Coba Instrumen *Ice breaking*

No	Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Variabel Bebas (X) *Ice breaking*	Siswa	Angket	Angket

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2018:267) uji validitas merupakan proses untuk menilai kesesuaian antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh dari subjek penelitian. Untuk menguji validitas instrumen penelitian, dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:

a) Menghitung nilai korelasi setiap butir instrumen menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

rxy : Koefisien korelasi pearson antara item yang akan digunakan dengan variabel yang bersangkutan

X : skor masing-masing item soal

Y : Skor soal

N : Banyaknya responden

b) Membuat kesimpulan, dengan kriteria penguji:

Jika rhitung> rtabel berarti valid

Jika rhitung<rtabel berarti tidak valid

Untuk mengetahui keabsahan intrumen yang digunakan maka dilakukan uji validitas. Untuk melakukan uji validitas peneliti melakukan uji coba kepada 33 responden yang memiliki karakteristik hampir sama dengan responden penelitian. Item dinyakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel(n:33-2=31,0,05)}$.

Untuk mengetahui r_{hitung} peneliti melakukan dengan menggunakan program SPSS for 22 dan untuk $r_{tabel(n:33-2=31,0,05)}$ berdasarkan tabel Sugiyono (2013) dan menunjukkan (0,344) berikut hasil uji validitas penelitian:

Tabel 3. 5 Data Uji Validitas *Ice breaking*

item	r_{hitung}	$r_{tabel(n:33,0,05)}$	keterangan
x1	0,528	0,344	Valid
x2	0,785	0,344	Valid
x3	0,723	0,344	Valid
x4	0,654	0,344	Valid
x5	0,620	0,344	Valid
x6	0,708	0,344	Valid
x7	0,549	0,344	Valid
x8	0,266	0,344	Tidak Valid
x9	0,519	0,344	Valid
x10	0,481	0,344	Valid
x11	0,480	0,344	Valid
x12	0,620	0,344	Valid
x13	0,751	0,344	Valid
x14	0,605	0,344	Valid
x15	0,819	0,344	Valid

x16	0,669	0,344	Valid
x17	0,609	0,344	Valid
x18	0,605	0,344	Valid
x19	0,650	0,344	Valid
x20	0,620	0,344	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel *ice breaking* menunjukkan dari 20 item pertanyaan yang diberikan kepada 33 responden menunjukkan 19 item memiliki nilai r_{hitung} (0,528-0,819) > r_{tabel}(0,344) sehingga terdapat 19 item dinyatakan valid dan terdapat 1 item memiliki nilai r_{hitung} (0,266) < r_{tabel}(0,344) sehingga 1 item dinyatakan tidak valid. maka instrumen angket *ice breaking* yang dapat digunakan untuk penelitian adalah soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dan 20.

2) Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan reliabilitas instrumen yang digunakan sebelum pengujian lebih lanjut. Uji reabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alfa:*

$$r_{11}\left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1-\frac{\Sigma a_{b^2}}{a^2\,t}\right]$$

Rumus varian = $\sigma^2 = \frac{\sum X 2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$

Keterangan :

$r11$ = Reliabilitas Instrumen

$\sum ab$ = Jumlah varians butir

a 2 t = varians total

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

N = Jumlah responden

Untuk pengambilan keputusan pada uji reabilitas, maka menggunakan:

Jika nilai r hitung > r tabel maka instrument reliable

Jika nilai r hitung < r tabel maka instrument tidak reliable

Setelah instrumen melalui tahap uji coba dan dinyatakan valid serta reliabel, langkah selanjutnya adalah menyebarkan angket kepada responden penelitian. Kisi-kisi dan instrumen penelitian dapat dilihat pada bagian lampiran.

Tabel 3. 6 Kriteria Reliabilitas Instrumen

r xy	Kriteria
0,81 – 1,0	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
<0,00	Tidak Valid

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur indikator dari veriabel. Peneliti menggunakan program SPSS for 22 untuk uji reliabilitas variable *Ice Breaking* dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alfha*. Untuk kriteria dan reliabilitas instrument penelitian adalah apabila nilai *Cronbach's Alfha* > 0,6 maka instrumen *ice breaking* dapat dikatakan reliabel.

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran suatu instrumen. Reliabilitas instrumen memiliki keterkaitan yang erat dengan uji validitas, karena instrumen yang baik mampu menghasilkan data yang konsisten. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan progam SPSS menggunakan metode *Cronbach's Alpha*.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	keterangan
Ice breaking	0,916	19	Reliabilitas tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, maka *Ice Breaking* dinyatakan reliabilitas tinggi.

2. Variabel 2

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Motivasi Belajar (Y).

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data variabel 2 adalah dengan menggunakan angket. Menurut Sugiyono (2018:219), angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi sampel penelitian.

b. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan unsur penelitian yang menjelaskan karakteristik atau konsep dari variabel yang diteliti (Mahardika & Komarudin, 2021:23). Definisi konseptual motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang maupun dari luar yang memberikan semangat, arah, dan energi serta ketekunan untuk melakukan kegiatan belajar secara serius dan teratur guna mencapai tujuan tertentu.

c. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan singkat mengenai variabel penelitian yang disusun secara jelas dan mudah dipahami. Berdasarkan definisi konseptual yang telah dijelaskan. Definisi operasional motivasi belajar adalah tingkat dorongan yang dimiliki siswa yang muncul dari dalam dan luar diri siswa untuk mendorong semangat, ketekunan, dan berusaha dalam kegiatan belajar untuk mencapai prestasi yang diharapkan, yang diukur melalui angket.

d. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar adalah angket. Berikut ini kisi-kisi instrumen yang digunakan:

Tabel 3. 8 Kisi-kisi Instrumen Pedoman Angket Motivasi Belajar Untuk Siswa

No	indikator	Sub Komponen	No. Pertanyaan	Jumlah
1	Semangat mengikuti kegiatan belajar	Aktif bertanya dan berpendapat, Rajin mencatat materi pelajaran	1,2	2
2	Keinginan untuk berprestasi	Berusaha mendapat nilai terbaik, Merasa puas jika berhasil dalam belajar	3,4	2
3	Minat dan perhatian terhadap pelajaran	siswa memperhatikan guru saat mengajar, Antusias mengikuti pelajaran	5,6,7	3
4	Ketekunan dalam belajar	Siswa berusaha menyelesaikan tugas dengan baik, Tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan	8,9,10	3
5	Keuletan menghadapi kesulitan belajar	Berusaha memahami materi yang sulit, Tidak putus asa saat nilai rendah	11,12	2
6	Dorongan dari lingkungan sosial	Dukungan dari guru, teman dan keluarga meningkatkan semangat belajar	13,14,15	3
7	Dorongan penghargaan	Siswa termotivasi karena adanya pujian, hadiah atau pengakuan dari orang lain	16,17,18	3
8	Kemandirian belajar	Siswa mampu belajar sendiri tanpa paksaan dan berinisiatif mencari sumber belajar tambahan	19,20	2
Jumlah				**20**

Uji kelayakan yang dilakukan untuk para ahli menggunakan skala likert yang dibagi menjadi 4 kategori. Empat kategori ini dipilih responden jelas dalam memilih jawaban. Skor tertinggi untuk setiap pertanyaan adalah 4 dan terendah adalah 1.

Tabel 3. 9 Kriteria Penilaian untuk Para Ahli Dan Siswa

Skor	Singkatan	Pilihan Jawaban Kelayakan
4	ST	Sangat Setuju
3	S	Setuju
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber :Aksanti, (2023)

Tabel 3. 10 Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar

O	Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1.	Variabel Terikat (Y) Motivasi Belajar	Siswa	Angket	Angket

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal tes. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen digunakan dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur (Widyoko E P, 2009 : 128). Untuk menguji validitas alat ukur dibutuhkan langkah-kangkah sebagai berikut:

a) Menghitung harga korelasi pada setiap butir alat ukur dengan rumus *Personal Product Moment,* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

rxy : Koefisien korelasi pearson antara item yang akan digunakan dengan variabel yang bersangkutan

X : Skor masing-masing item soal

Y : Skor soal

N : Banyaknya responden

b) Membuat kesimpulan, dengan kriteria penguji:

Jika thitung> tabel berarti valid

Jika thitung<ttabel berarti tidak valid

Tabel 3. 11 Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

item	r hitung	r tabel(n:33,0,05)	keterangan
y1	0,3350	0,344	Tidak Valid
y2	0,1970	0,344	Tidak Valid
y3	0,8020	0,344	Valid
y4	0,7310	0,344	Valid
y5	0,8300	0,344	Valid
y6	0,5670	0,344	Valid
y7	0,7010	0,344	Valid
y8	0,2710	0,344	Tidak Valid
y9	0,8020	0,344	Valid
y10	0,7310	0,344	Valid
y11	0,8300	0,344	Valid
y12	0,5670	0,344	Valid
y13	0,7010	0,344	Valid
y14	0,0850	0,344	Tidak Valid
y15	0,5960	0,344	Valid
y16	0,6920	0,344	Valid
y17	0,6760	0,344	Valid
y18	-0,3770	0,344	Tidak Valid
y19	0,3370	0,344	Tidak Valid
y20	0,3480	0,344	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Motivasi Belajar menunjukkan dari 20 item pertanyaan yang diberikan kepada 33 responden menunjukkan 14 item memiliki nilai r_{hitung} (0,3480-0, 0,8300) > r_{tabel}(0,344) sehingga terdapat 14 item dinyatakan valid dan terdapat 6 item memiliki nilai r_{hitung} (-0,3770-0,3370) < r_{tabel}(0,344) sehingga 6 item dinyatakan tidak valid. Maka instrumen angket motivasi belajar yang dapat digunakan untuk penelitian adalah soal nomor 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17 dan 20.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian sebelum digunakan dalam pengujian lebih lanjut. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = (\frac{k}{k-1})(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2})$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas internal seluruh instrumen

K : Jumlah butir soal yang valid

$\sum \sigma_t^2$: varian butir soal

σ_t^2 : varian soal

Tabel 3. 12 Kriteria Reliabilitas Instrumen

r xy	Kriteria
0,81 – 1,0	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
<0,00	Tidak Valid

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur indikator dari veriabel. Peneliti menggunakan program SPSS for 22 untuk uji reliabilitas variable motivasi belajar dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alfha*. Untuk kriteria dan reliabilitas instrumen penelitian adalah apabila nilai *Cronbach's Alfha* > 0,6 maka instrumen motivasi belajar dapat dikatakan reliabel.

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran suatu instrumen. Reliabilitas instrumen memiliki keterkaitan yang erat dengan uji validitas, karena instrumen yang baik mampu menghasilkan data yang konsisten. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan progam SPSS menggunakan metode *Cronbach's Alpha*.

Tabel 3. 13 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	keterangan
Motivasi Belajar	0,925	14	Reliabilitas tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan kedua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* (0,916-0,925) sehingga dapat

disimpulkan kedua variabel nilai reliabilitas sangat tinggi sehingga intrumen digunakan pada responden yang tepat.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data berhasil dikumpulkan langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan pendekatan statistik. Teknik analisis data dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang tepat serta menyajikan hasil penelitian secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh pihak yang berkepentingan.

Untuk mengetahui kualitas penerapan *ice breaking* dan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X-3, peneliti melakukan analisis data melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan Mean (nilai rata-rata)

$$Me = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Me = Mean yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari nilai-nilai (skor-skor) yang ada

N = Banyaknya subyek yang diteliti

2) Menentukan Standart Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(X-\bar{X})^2}{N-1}}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

$\sum$ = Jumlah

3) Menentukaan Kategorisasi

Setelah menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi, tahap berikutnya adalah menetapkan kriteria R, S, dan T dengan menggunakan pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 3. 14 Pedoman Pengkategorian Skor

RENDAH	X< M-1SD
SEDANG	M-1SD ≤ X < M+1SD
TINGGI	M+1SD ≤ X

F. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, yang umumnya digunakan untuk menguji distribusi data pada sampel berukuran kecil. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu $\alpha = 0{,}05$.

Langkah-langkah melakukan uji normalitas Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS sebagai berikut:

a) Buka *software* SPSS, kemudian *entry data* pada *variable view* dan *data view*

b) Klik Analisis – klik Statistic Deskriptif – klik Jelajahi

c) Selanjutnya untuk bagian *Dependent List* kita isi dengan variable nilai ujian, setelah itu klik pada bagian *Plots*

d) Pada bagan Plots kita beri tanda centang pada opsi *Normality plots with test.* Setelah itu klik lanjutkan.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro-Wilk* dilakukan dengan melihat nilai signifikasi yang diperoleh. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.
2) Sebaliknya, apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara dua variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel X (*Ice Breaking*) dianalisis hubungannya dengan variabel Y (Motivasi Belajar). Pengujian linearitas dilakukan menggunakan metode *Analysis of Variance* (ANOVA) dengan bantuan program SPSS (Muhammad Yunus, Habibi & Mawarti, 2020: 127).

Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas mengacu pada nilai *Deviation from Linearity* sebagai berikut: (Subando, 2021: 181).

a) Apabila nilai Signifikasi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel-variabel tersebut.

b) Apabila nilai Signifikais < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linier antara variabel-variabel tersebut.

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur yang digunakan untuk menarik kesimpulan dalam menentukan diterima atau ditolaknya suatu hipotesis. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun persamaan regresi linear sederhana yang digunakan adalah sebagai berikut:

$Y = a + bX$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (*dependent variable*)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi Variabel X

X = Variabel bebas (*independent variable*)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Hipotesis diterima apabila hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, sedangkan hipotesis ditolak apabila hasil pengujian tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selain itu, penelitian ini juga mengukur tingkat kekuatan hubungan antara variabel X dan variabel Y berdasarkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh**.**

Kriteria angka menurut Jonathan Sarwono dan Herlina Budiono dalam Sukma & Dewi (2022:39) adalah sebagai berikut:

1) 0 = Tidak ada korelasi antara dua variabel

2) 0-0,25 = Korelasi sangat lemah

3) 0,25-0,5 = Korelasi cukup

4) 0,5-0,75 = Korelasi kuat

5) 0,75-0,99 = Korelasi sangat kuat

6) 1 = Korelasi sempurna

Dalam penelitian ini, hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas X-3 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan *ice breaking* terhadap Motivasi Belajar siswa kelas X-3 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026.